PENERAPAN TEKNIK KONSELING LOGOTERAPI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU *SELF ACCEPTANCE* SISWA DI SMP NEGERI 1 PANGKAJENE

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling STKIP Andi Matappa

Oleh :

MIFTAHUL JANNAH
919862010008

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) ANDI MATAPPA
BIMBINGAN DAN KONSELING
2023

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINNG

NAMA : MIFTAHUL JANNAH

NIM : 919862010008

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN DAN KONSELING

JUDUL :PENERAPAN TEKNIK KONSELING LOGOTERAPI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU *SELF ACCEPTANCE* SISWA DI SMP NEGERI 1 PANGKAJENE

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Telah diperiksa atau diteliti ulang, dan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, 30 Desember 2023

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
A. MUH. RAMADHAN AS. S.Pd., M.Pd	**AHMAD YUSUF, S.Pd.,M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Mattapa	Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
A.ZAM IMMAWAN ALAM.SH.,MH	**SALMIATI S.Pd.,M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STIKP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : A. Muh. Ramadhan As, S.Pd., M.Pd (.....)

Sekretaris : Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd. (.....)

Penguji : 1. Nurhidayatullah D, S.Pd., M.Pd (.....)

2. Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. A. Muh. Ramadhan As, S.Pd., M.Pd (.....)

2. Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **MIFTAHUL JANNAH**
Npm	: 919862010008
Jurusan / Program Studi	: Ilmu Pendidikan/ Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	:PENERAPAN TEKNIK KONSELING LOGOTERAPI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU *SELF ACCEPTANCE* SISWA DI SMP NEGERI 1 PANGKAJENE

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dengan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri.Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 2023

Yang Membuat Pernyataan



MIFTAHUL JANNAH

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

MOTTO

Mungkin kewalahan tetapi pertahankan keyakinanmu, perjuanganmulah yang menentukan untuk menjadi lebih baik

"Susah, tapi bismillah"

(Fiersa Besari)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

ABSTRAK

MIFTAHUL JANNAH. 2023. Penerapan Teknik Konseling Logoterapi Dalam Meningkatkan Perilaku *Self Acceptance* Siswa Di SMPN 1 Pangkajene. Dibimbing Oleh bapak A. Muh. Ramadhan As, S.Pd., M.Pd Sebagai pemimping 1 dan Bapak Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd Sebagai pembimbing 2. Program Studi Bimbingan Konseling, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa. Masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana gambaran penerapan teknik konseling logoterapi dalam meningkatkan perilaku *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene? 2) Bagaimana gambaran tingkat perilaku *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene sebelum dan sesudah mendapat konseling logoterapi? 3) Apakah ada pengaruh penerapan teknik konseling logoterapi dapat meningkatkan *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene?. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui gambaran penerapan teknik konseling logoterapi dalam meningkatkan perilaku *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene. 2) Untuk mengetahui gambaran tingkat perilaku *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene sebelum dan sesudah mendapat konseling logoterapi. 3) Untuk mengetahui pengaruh teknik konseling logoterapi dapat meningkatkan *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, dimana jumlah populasi berjumlah 338 siswa dan jumlah sampel 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument angket yang telah diuji validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan tabel perbandingan hasil analisis angket pre-test dan post-test *self acceptance* Siswa di SMP Negeri 1 Pangkajene menunjukkan bahwa dari 15 Siswa, hasil nilai keseluruhan pre-test *self acceptance* yaitu 687 dan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan teknik konselig logoterapi, hasil nilai keseluruhan post-test *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene mengalami peningkatan menjadi 1310. Berdasarkan hasil statistik perhitungan uji *Wilcoxon Matched pairs* menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh Nilai Z yaitu 3.032 dengan p-value (Asymp Sig. (2-tailed)), yaitu 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak**,** maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan *self acceptance* Siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan penerapan teknik konseling logoterapi. Hal ini berarti bahwa penerapan teknik konseling logoterapi dapat meningkatkan *self acceptance* siswa di SMP Negeri 1 Pangkajene.

Kata Kunci: *Self Acceptanced,* Konseling Logoterapi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd Selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, SH. MH selaku ketua STKIP Andi Matappa
3. Bapak Ahmad Yusuf, S.Pd.,M.Pd sebagai ketua program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa sekaligus pembimbing II
4. Bapak A.Muh.Ramadhan AS, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak / Ibu dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.

Teristimewa diucapkan terimakasih dan penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin

Pangkajene, 30 Desember 2023



MIFTAHUL JANNAH

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Berpikir	39
C. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

B. Variabel dan Desain Penelitian 43
C. Definisi Operasional Variabel 45
D. Lokasi dan Waktu Penelitian 46
E. Populasi dan Sampel 47
F. Teknik Pengumpulan Data 48
G. Teknik Analisis Data 54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 56
A. Hasil Penelitian 56
B. Pembahasan 70
BAB V PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN 81
RIWAYAT HIDUP 163

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Data Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkajene 47

Tabel 3.3 Sampel 48

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian 57

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Observasi Kelompok 63

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Analisis Observasi Individu 66

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Analisis Angket Pre-Test dan Post-Test 67

Tabel 4.5 Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pre-Test dan Post-Test 68

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis 70

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 41

Gambar 3.1 Desain Penelitian 44

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama	Halaman
1.	Lembar Instrument Skala Penerimaan Diri Penelitian Awal	82
2.	Skenario Pelaksanaan	85
3.	Kisi-Kisi Angket *Self Acceptance* Uji Coba	87
4.	Tabulasi Uji Coba	93
5.	Hasil Uji Validasi Spss	94
6.	Uji Validasi Instrument Dan Realibility	97
7.	Angket *Self Acceptance* Pre-Test & Post Test	98
8.	Pedoman Observasi	104
9.	Tabulasi Angket Pre-Test	113
10.	Tabulasi Angket Post-Test	114
11.	Hasil Pre-Test Di Spss	115
12.	Hasil Post-Test Di Spss	116
13.	Hasil Uji Hipotesis	117
14.	Daftar Hadir	118
15.	Lembar Kerja Siswa	121
16.	Persuratan	134
17.	Dokumentasi Kegiatan	160
18.	Riwayat Hidup	163

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Self acceptance atau penerimaan diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan kurang baik yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani. Orang yang memiliki penerimaan diri akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya.

Self acceptance adalah salah satu aspek yang penting pada seseorang. Dengan adanya penerimaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Adanya penerimaan diri akan membantu individu untuk dapat berfungsi secara ideal sehingga individu dapat mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki dengan optimal.

Siswa SMP termasuk masa remaja awal yaitu masa transisi yang ditandai dengan perilaku yang kurang menentu, cenderung emosional, belum stabil, tidak realistis dan berada di masa kritis (King, 2013). Periode ini dianggap sangat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang sehingga setiap siswa memerlukan penerimaan diri supaya mereka dapat berkembang secara optimal. *Self*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

acceptance merupakan aspek yang sangat dibutuhkan oleh setiap siswa terutama dalam proses aktualisasi dirinya.

Dalam menjalani proses kehidupannya, individu selalu berusaha mencari dan menemukan apa yang disebut dengan kebahagiaan. Berkaitan dengan hal itu Shaver dan Friedman (Hurlock, 2014) menyebutkan bahwa beberapa esensi kebahagiaan atau keadaan sejahtera, kenikmatan atau kepuasan, di antaranya adalah sikap menerima (*acceptance*), kasih sayang (*affection*), dan prestasi (*achievement*). Selanjutnya (Al-Mighwar, 016: 49) menyebutkan bahwa penerimaan adalah faktor yang penting dalam kebahagiaan, baik penerimaan diri sendiri maupun penerimaan sosial. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam mencapai kebahagiaan, individu harus memiliki penerimaan diri (*self acceptance*).

(Husniyati, 2013) individu yang mempunyai penerimaan diri rendah akan mudah putus asa, selalu menyalahkan dirinya, malu, rendah diri akan keadaannya, merasa tidak berarti, merasa iri terhadap keadaan orang lain, akan sulit membangun hubungan positif dengan orang lain, dan tidak bahagia. Siswa yang tidak memiliki penerimaan diri yang baik akan sangat rentan menjadi tertekan dan mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi pikiran, melamahkan motivasi dan daya juang anak. Pada akhirnya anak tidak mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam mengembangkan dirinya dengan baik.

Setiap individu termasuk siswa SMP Negeri 1 Pangkajene seharusnya memiliki *self acceptance* yang baik, namun pada kondisi yang ada di lapangan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

ternyata masih dijumpai siswa yang memiliki penerimaan diri rendah. Secara garis besar fenomena yang dialami oleh siswa SMP Negeri 1 Pangkajene berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 5 Desember 2022 dengan Guru bimbingan dan konseling bahwa terdapat siswa yang datang menemui guru bimbingan dan konseling mengaku malu dengan kekurangan dan keadaan dirinya yang tidak sama seperti teman-teman lainnya dan siswa-siswa tersebut juga mengaku sangat ingin bisa menjadi seperti teman-teman lainnya. Kemudian dalam proses interaksi belajar mengajar, siswa menjadi cenderung pasif dan menjawab seadanya ketika menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diketahui salah satu diantara siswa tersebut yang memiliki perilaku penerimaan yang rendah yaitu selalu bersikap murung dan tidak mau berbaur dengan temannya yang lain. Menurut guru bimbingan dan konseling, siswa tersebut tidak hanya satu kali ditemui dalam kondisi tersebut namun sering dijumpai oleh beliau dan juga guru mata pelajaran yang lain. Setelah guru bimbingan dan konseling mengajak siswa tersebut untuk *sharing,* dapat diketahui bahwa ternyata siswa tersebut kurang mau menerima kekurangan yang ia miliki, tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya serta merasa dirinya tidak berharga.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa terdapat gejala rendahnya *self acceptance* pada siswa. Apabila hal ini dibiarkan saja maka akan berakibat pada perkembangan belajar dan perkembangan psikologis selanjutnya, siswa akan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

sulit untuk mengaktualisasikan dirinya. Oleh karena itu fenomena tersebut perlu diatasi sedini mungkin. Salah satu teknik yang paling tepat untuk menyelesaikannya adalah menerapkan teknik konseling kelompok logoterapi.

Logoterapi adalah suatu jenis psikoterapi yang pertama kali dikembangkan oleh Viktor Frankl. (Bastaman, 2014) mengemukakan logoterapi adalah suatu proses terapi pengobatan atau penyembuhan untuk menemukan makna hidup serta pengembangan spiritual seseorang. Makna hidup jika berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan lebih berarti dan berharga. Sementara itu (Suranata, 2013), menjelaskan konseling logoterapi adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli dalam wawancara konseling yang berlandaskan pada pencarian makna hidup dan simbol-simbol spiritual yang bertujuan agar siswa lebih memaknai hidupnya dan mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh (Erlangga, 2017) mengemukakan bahwa terapi kelompok dengan teknik logoterapi efektif untuk meningkatkan penerimaan anak broken home. Dan menurut hasi penelitian dari Sri & Aminah (2020) menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik logoterapi efektif dalam meneningkatkan penerimaan diri anak yang mengalami broken home.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Pangkajene dengan judul “Penerapan Teknik Konseling Logoterapi Dalam Meningkatkan Perilaku Self Acceptance Siswa Di SMP Negeri 1 Pangkajene”.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penerapan teknik konseling logoterapi dalam meningkatkan perilaku *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene?
2. Bagaimana gambaran tingkat perilaku *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene sebelum dan sesudah mendapat konseling logoterapi?
3. Apakah ada pengaruh penerapan teknik konseling logoterapi dapat meningkatkan *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka penelitian ini bertujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan teknik konseling logoterapi dalam meningkatkan perilaku *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat perilaku *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene sebelum dan sesudah mendapat konseling logoterapi
3. Untuk mengetahui pengaruh teknik konseling logoterapi dapat meningkatkan *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
   a) Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami penerapan teknik konseling logoterapi dalam meningkatkan *self acceptance.*

   b) Bagi Dosen

      Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

   c) Bagi Mahasiswa

      Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pemberian layanan dan wawasan dalam melakukan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis
   a) Bagi Siswa

      Daapat memberikan sebuah penyembuhan dan pemahaman dalam upaya untuk pengenalan serta penerimaan terhadap dirinya sendiri.

   b) Bagi Guru BK

      Hasil penelitian ini dapat membantu kinerja para Guru Pembimbing di sekolah dalam menerapkan layanan konseling kelompok dengan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

menggunakan pendekatan logoterapi untuk membantu mengatasi penerimaan diri pada siswa.

c) Bagi Sekolah

Dapat membantu pihak sekolah dan guru pembimbing untuk leboih mengarahkan kepada siswa agar dapat meningkatkan penerimaan dirinya dengan menggunakan teknik konseling logoterapi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Teknik Konseling Logoterapi

a. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar ia dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu (Smith, 2013).

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya (Nurihsan, 2013).

Konseling adalah proses mengenai seseorang individu yang sedang mengalami masalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertingkah laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak bermasalah, yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan tingkah laku yang memungkinkannya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya (Lewis et al, 2013).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Konseling kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feed back*) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*) (Latipun, 2014).

Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Di dalam konseling kelompok terdapat dua aspek pokok yaitu aspek proses dan aspek pertemuan tatap muka. Aspek proses dalam konseling kelompok memiliki ciri khas karena proses itu dilalui oleh lebih dari dua orang; demikian pula aspek pertemuan tatap muka karena yang berhadapan muka adalah sejumlah orang yang tergabung dalam kelompok, yang saling memberikan bantuan psikologis (Winkel, 2015).

Konseling kelompok mempunyai unsur terapeutik. Adapun ciri-ciri terapeutik dalam konseling kelompok adalah terdapat hal-hal yang melekat pada interaksi antarpribadi dalam kelompok dan membantu untuk memahami diri dengan lebih baik dan menemukan penyelesaian atas berbagai kesulitan yang dihadapi. Menurut Erle M. Ohlsen dalam bukunya Group Counseling: interaksi dalam kelompok konseling

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

mengandung banyak unsur terapeutik, yang paling efektif bila seluruh anggota kelompok (Winkel, 2015):

1) Memandang kelompok bahwa kelompoknya menarik
2) Merasa diterima oleh kelompoknya
3) Menyadari apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang mereka harapkan dari orang lain
4) Merasa sungguh-sungguh terlibat
5) Merasa aman sehingga mudah membuka diri
6) Menerima tanggung jawab peranannya dalam kelompok
7) Bersedia membuka diri dan mengubah diri serta membantu anggota lain untuk berbuat yang sama
8) Menghayati partisipasi sebagai bermakna bagi dirinya
9) Berkomunikasi sesuai isi hatinya dan berusaha menghayati isi hati orang lain
10) Bersedia menerima umpan balik dari orang lain, sehingga lebih mengerti akan kekuatanya dan kelemahannya
11) Mengalami rasa tidak puas dengan dirinya sendiri, sehingga mau berubah dan menghadapi tegangan batin yang menyertai suatu proses perubahan diri
12) Bersedia menaati norma praktis tertentu yang mengatur interaksi dalam kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya juga. Sikap tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi diri seseorang sehingga ia menjadi individu yang mempunyai penerimaan diri yang rendah.

Hurlock (2014) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam *self acceptance* adalah:

1) Aspirasi realistis
2) Keberhasilan
3) Wawasan diri
4) Wawasan sosial
5) Konsep diri yang stabil

Sari & Nuryoto (2014) menambahkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi *self acceptance* yaitu:

1) Pendidikan Individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi pula dalam memandang dan memahami keadaan dirinya.
2) Dukungan sosial Individu yang mendapat dukungan sosial akan mendapat perlakuan yang baik dan menyenangkan dari lingkungan sekitarnya, sehingga akan menimbulkan perasaan memiliki, kepercayaan, serta rasa aman di dalam diri jika seseorang dapat diterima dalam lingkungannya.

B. Kerangka Berpikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

Self acceptance merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan fenomena yang ditemukan dilapangan, diketahui bahwa terdapat masalah terkait *self acceptance* di SMP Negeri 1 Pangkajene yaitu adanya *self acceptance* siswa yang rendah tercermin dari sikap siswa yang memiliki gambaran negatif dengan dirinya dan tidak menerima segala kekurangan yang ada di dalam dirinya.

Individu yang mempunyai *self acceptance* rendah akan mudah putus asa, selalu menyalahkan dirinya, malu, rendah diri akan keadaannya, merasa tidak berarti, merasa iri terhadap keadaan orang lain, akan sulit membangun hubungan positif dengan orang lain, dan tidak bahagia. Siswa yang tidak memiliki *self acceptance* yang baik akan sangat rentan menjadi tertekan dan mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi pikiran, melamahkan motivasi dan daya juang anak. Pada akhirnya anak tidak mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam mengembangkan dirinya dengan baik.

Berdasarkan teknik ini, individu diberi pemahaman tentang makna hidup. Adanya teknik logoterapi, individu akan diajak untuk memaknai kehidupan, bertindak positif, sehingga perilaku *self acceptance* akan tinggi seiring pemaknaan hidup yang diinternalisasikan ke dalam diri individu. Adapun langkah-langkah dari teknik konseling yaitu tahap awal, tahap kegiatan yang terdiri dari diagnose, terapi dan tahap lanjut serta tahap akhir.

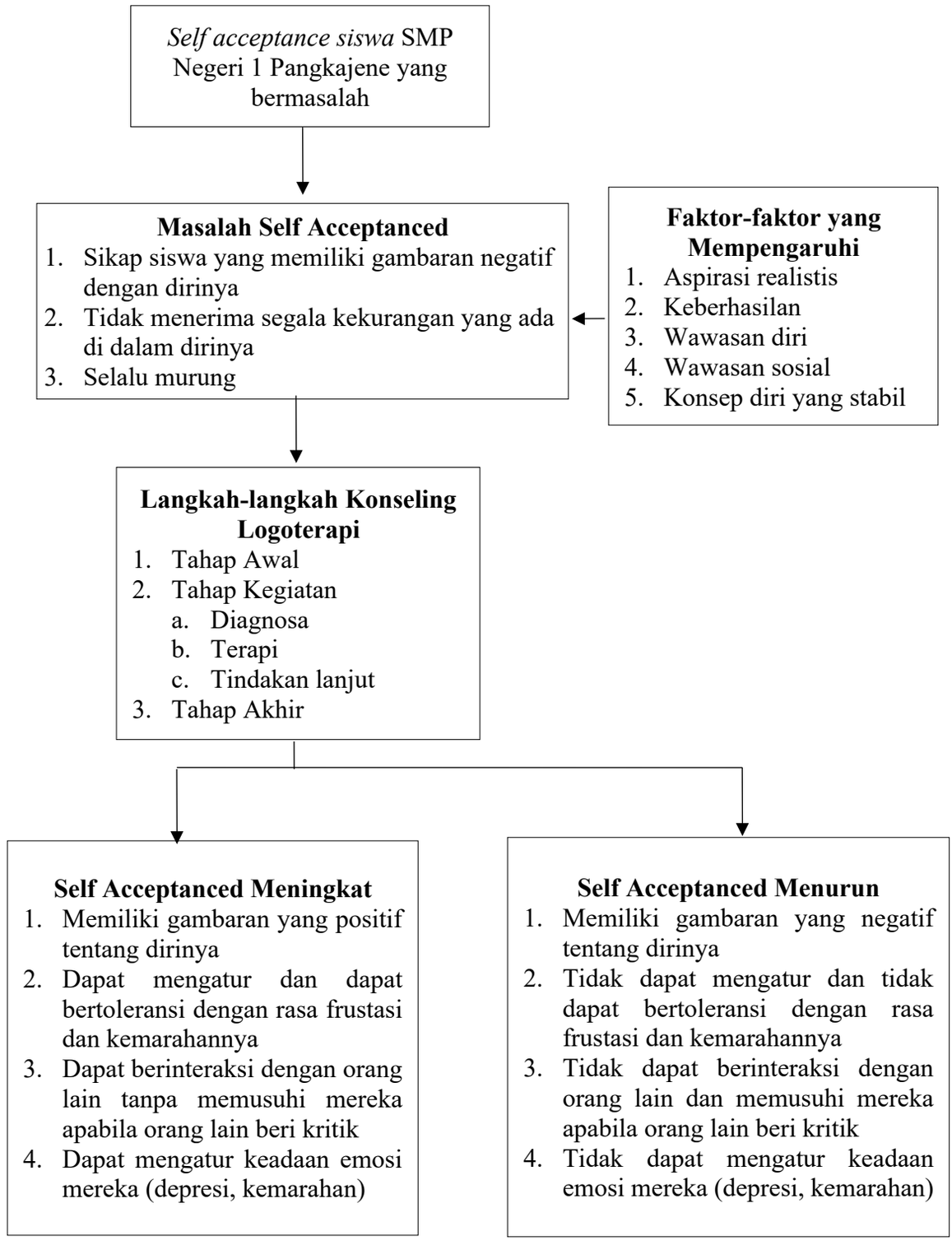
Adanya teknik logoterapi pada siswa di SMP Negeri 1 Pangkajene diharapkan masalah *self acceptance* dapat terentaskan dengan indicator penilain

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

yaitu siswa memiliki gambaran yang positif tentang dirinya, siswa dapat mengatur dan dapat bertoleransi dengan rasa frustasi dan kemarahannya, siswa dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi mereka apabila orang lain beri kritik, dan siswa dapat mengatur keadaan emosi mereka (depresi, kemarahan).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adaslah "Ada pengaruh positif penerapan teknik konseling logoterapi dalam meningkatkan perilaku *self acceptance* siswa di SMP Negeri 1 Pangkajene"

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuaan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini perlakuan yang digunakan yaitu layanan konseling kelompok logoterapi.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

a) Konseling Logoterapi sebagai variable bebas atau independen/(x).

b) *Self Acceptance* sebagai variable terikat atau dependen/(y).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *pre experimental design*. Pre experimental design dibagi menjadi tiga jenis desain, yaitu *one shot case study, one group pre test and post test*, dan *static group comparation*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *one group pre test and post test*. Di dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pra eksperimen (*pre eksperimental*) dengan *one group pre-test and post test design*, berarti subjek penelitian diberikan tes sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini subjek dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur penerimaan diri (*self acceptance*) sebelum diberikan treatment (*pre-test*). Pengukuran yang kedua untuk mengukur tingkat penerimaan diri (*self acceptance*) siswa setelah diberikan treatment (*post-test*). Desain digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2017).

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

Keterangan:

- O1 : Pengukuran pre-test/ skala penilaian awal, untuk mengukur tingkat *self acceptance* siswa sebelum diberikan konseling logoterapi.
- X : Perlakuan dengan pendekatan konseling logoterapi
- O2 : Pengukuran post-test/ skala penilaian akhir, untuk mengukur tingkat *self acceptace* siswa setelah diberikan konseling logoterapi

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti memfokuskan pada mengatasi rendahnya penerimaan diri siswa, yaitu dengan memberikan perlakuan kemudian dilihat perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan.

C. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Konseling logoterapi adalah suatu terapi yang berfokus pada penemuan makna hidup individu yang menjadi motivasi dan semangat dalam menjalani kehidupan, makna hidup yang berhasil di dapat oleh individu akan membuat individu merasa penting dan berharga di mata orang lain yang pada akhirnya membuat individu mendapatkan kebahagian. Adapun langkah-langkah konseling logoterapi yaitu : 1) Tahap Awal; 2) Tahap kegiatan, yang terdiri dari : diagnose, terapi dan Tindakan lanjut; 3) Tahap akhir.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

2. *Self acceptance* merupakan suatu sikap dalam menilai diri dan keadaannya secara objektif serta mampu menerima segala potensi-potensi yang dimilikinya, baik itu berupa kelebihan-kelebihannya maupun kekurangan-kekurangannya.

   Dengan Indikator dari penerimaan diri pada siswa adalah memiliki gambaran yang positif tentang dirinya, dapat mengatur dan dapat bertoleransi dengan rasa frustasi dan kemarahannya, dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi mereka apabila orang lain menyampaikan kritik, dapat mengatur keadaan emosi mereka (depresi, kemarahan).

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 juli-10 agustus 2023 di SMP Negeri 1 Pangkajene yang berlokasi di Jl. Andi Mauraga, Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi berdasarkan pada informasi yang didapatkan peneliti mengenai adanya siswa yang memiliki masalah perilaku *self acceptance* di sekolah tersebut yaitu memiliki gambaran yang negatif tentang dirinya, tidak dapat mengatur dan dapat bertoleransi dengan rasa frustasi dan kemarahannya, tidak dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi mereka apabila orang lain beri kritik serta tidak dapat mengatur keadaan emosi mereka (depresi, kemarahan).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakternya akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Pangkajene.

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas VIIISMP Negeri 1 Pangkajene

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	L	K	
VIII Sri Wahyuni	11	21	32
VIII Nurhaedah	15	17	32
VIII Rahmawati	16	17	33
VIII ST. Ramlah	17	15	32
VIII Chawair	16	16	32
VIII Nurlaila	17	15	32
VIII Herman	17	15	32
VIII Sabriati	16	16	32
VIII Kasuma	15	14	29
VIII Rahmawati S	16	13	29
VIII Awaluddin	10	13	23
JUMLAH	166	172	338

Sumber : TU SMP Negeri 1 Pangkajene

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian dan merupakan “wakil” dari anggota populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria. Adapun kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan *Pre-Eksperimen* yang dilakukan terhadap 15 siswa untuk meningkatkan *self acceptance* siswa SMPN 1 Pangkajene. Sebelum dan sesudah perlakuan berupa teknik logoterapi dalam konseling kelompok, dimana datanya diperoleh melalui instrument angket *self acceptance* siswa dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk uji hipotesis.

1. Gambaran Pelaksanaan Teknik Konseling Logoterapi dalam Meningkatkan Perilaku *Self Acceptance* Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pangkajene

Pada setiap pelaksanaan teknik logoterapi dalam konseling kelompok telah dijadwalkan sebelumnya pada saat pertemuan awal dengan konseli. Selama pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik logoterapi yang bertindak sebagai pemimpin kelompok dan konselor adalah peneliti sendiri. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan teknik logoterapi dalam konseling kelompok antara lain adalah:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan yang Dilaksanakan
1.	Senin 10 Juli 2023	Petemuan ke-1 Melakukan pertemuan dengan BK dan menyebarkan angket pre-test penelitian
2.	Sabtu 15 Juli 2023	Pertemuan ke-2 Melakukan konseling kelompok dengan menerapkan teknik koseling logoterapi
3.	Sabtu 22 Juli 2023	Pertemuan ke-3 Melakukan konseling kelompok dengan menerapkan teknik koseling logoterapi
4.	Sabtu 29 Juli 2023	Pertemuan ke-4 Melakukan konseling kelompok dengan menerapkan teknik koseling logoterapi
5..	Sabtu 5 Agustus 2023	Pertemuan ke-5 Menyebarkan angket post-test kepada responden

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan teknik konseling logoterapi pada siswa kelas VIII di SMPN Pangkajene dilaksanakan dalam lima kali pertemuan dari tanggal 10 Juli sampai dengan 05 Agustus. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti selama proses pelaksanaan konseling logoterapi:

a. Pertemuan 1

Pada tanggal 10 Juli 2023 peneliti melakukan pertemuan dengan konseli kemudian membagikan angket pree-test kepada 15 calon konseli, dimana peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan angket itu dibagikan pada siswa serta cara pengisianya. Setelah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

pemeriksaan angket peneliti memperoleh 15 siswa yang memenuhi syarat yang peneliti anggap mengalami *self acceptance* rendah dan tepat untuk ditangani dengan konseling dengan teknik logoterapi. Pada tahap ini terlihat dari hasil observasi semua siswa antusias dalam perkenalan.

b. Pertemuan ke 2

Pada pertemuan kedua pada tanggal 15 Juli 2023 di ruangan BK. Pertama konselor membangun raport dengan ke-15 konseli kemudian menjelaskan lebih rinci tentang prosedur yang akan dilaksanakan pada teknik logoterapi dalam konseling kelompok. Sebelum memulai kegiatan konselor terlebih dahulu menanyakan kepada para konseli tentang kesiapannya mengikuti kegiatan mulai dari kesiapan mental sampai pada kesiapan alat tulis, karena dalam kegiatan tersebut dibutuhkan alat tulis menulis.

Pada saat konseli menyatakan kesiapannya, selanjutnya konselor mulai masuk kegiatan inti. Peneliti menginformasikan mengenai pentingnya *self acceptance* kemudian peneliti mengajak konseli untuk sama-sama berkomitmen untuk berusaha meningkatkan motivasi belajarnya. Kemudian peneliti memperkenalkan teknik logoterapi sebagai sebuah teknik konseling yang bisa membantu siswa lebih memahami diri untuk meningkatkan *self acceptance*. Pada pertemuan ini konseli sudah ada yang terlibat namun masih ragu dalam berinteraksi dengan temannya. Hal penting yang ditekankan peneliti pada konseli pada pertemuan ini yaitu konseli dan konselor bekerja secara bersama-

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

sama dan membuat komitmen untuk lebih bisa menerima diri sendiri. Dalam penjelasan konselor, sesekali konseli mengajukan pertanyaan dan konselor menjawab kemudian melanjutkan penjelasan. Sebelum mengakhiri pertemuan pada hari tersebut terlebih dahulu konselor menyampaikan bahwa kegiatan konseling kelompok dengan teknik logoterapi pada hari ini akan berakhir dan akan dilanjutkan pada waktu yang telah ditentukan pada pertemuan selanjutnya.

c. Pertemuan ke 3

Pada tanggal 22 Juli 2023, Pada tahap ini yaitu pengungkapan dan penjajakan masalah. Pada tahap ini peneliti menjajaki permasalahan setiap konseli secara detail untuk mengetahui yang menjadi permasalahan utama penyebab *self acceptance* konseli rendah. Peneliti kemudian memberikan lembar kuesioner (LK) 1 yang berisi pertanyaan tentang beberapa gejala *self acceptance* kemudian meminta konseli melingkari salah satu diantaranya yang dirasa dialami konseli dan paling susah diatasi. Konselor meminta satu persatu dari konseli untuk membacakan jawaban dari LK yang telah diisi. Sementara peneliti merangkum data dan menafsirkan pemahaman yang keliru.

Kemudian peneliti masuk pada pemberian materi mengenai pengertian makna, kebiasaan menentukan tujuan hidup, termasuk tujuan melakukan suatu pekerjaan. Setelah konselor memberikan pandangan tentang logoterapi pada konseli, peneliti memberikan kesempatan pada konseli untuk bertanya ataupun berpendapat tentang pandanganya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

terhadap makna dan tujuan hidup yang konseli pahami dari penjelasan konselor. Pada tahap ini konseli terlihat antusias dan serius mengikuti konseling.

d. Pertemuan ke 4

Pada tanggal 29 Juli 2023, pada pertemuan ini konselor kembali menyapa konseli untuk mencairkan suasana dan konselor memberi pemahaman pentingnya (makna serta tujuan hidup). Pada tahap ini peneliti membagi konseli menjadi tiga kelompok, kemudian menjelaskan tujuan konseli dibagi dalam kelompok kecil. Peneliti memberikan penjelasan sedikit tentang logoterapi dengan orientasi pada makna dan tujuan hidup. Namun, konseli masih kelihatan kaku dan masih kurang aktif pada pembahasan mengenai makna dan tujuan hidup dalam pembahasan logoterapi ini. Disini konseli melakukan diskusi dengan kelompok-kelompok kecil, Dengan meminta setiap kelompok bertanya atau mengungkapkan pandanganya tentang pembahasan mengenai logoterapi yang dijelaskan peneliti. Namun, konseli belum terlihat interaktif pada tahap kelompok tersebut. Dan terlihat masih kebingungan dan kurang serius mengikuti konseling, untuk lebih memudahkan konseli agar lebih terarah pada pembahasan mengenai logoterapi peneliti kemudian membagikan LK 2 tentang logoterapi yang berisi tentang tujuan dan makna belajar, yang kemudian konseli isi lalu konselor meminta konseli untuk membacakan jawaban dari LK tersebut, dan meminta teman-teman yang lainya untuk bertanya atau

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai teknik logoterapi dalam konseling kelompok untuk meningkatkan *self acceptance* siswa kelas VIII di SMPN 1 Pangkajene, yaitu:

1. Gambaran penerapan teknik konseling logoterapi yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene dilakukan beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap kegiatan yang terdiri atas diagnosa,terapi dan tindak lanjut, dan tahap akhir.
2. Tingkat *self acceptance* siswa kelas VIII di SMPN 1 Pangkejene sebelum pelaksanaan teknik logoterapi dalam konseling kelompok berada pada kategori sangat rendah, namun setelah pelaksanaan teknik logoterapi dalam konseling kelompok, maka tingkat *self acceptance* siswa mengalami peningkatan atau berada pada kategori tinggi.
3. Penggunaan teknik logoterapi berpengaruh dalam meningkatkan *self acceptance* siswa SMP Negeri 1 Pangkajene. Artinya penerapan teknik logoterapi dalam konseling kelompok dapat meningkatkan *self acceptance* siswa kelas VIII di SMPN 1 Pangkajene.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka disarankan kepada:

1. Bagi guru di kelas dan guru BK, hendaknya dapat menerapkan teknik logoterapi dalam konseling kelompok sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan *self acceptance* siswa.
2. Bagi siswa, untuk senantiasa membuka diri dan konsekuen menjalankan komitmen untuk berubah sebagaimana yang telah disampaikan dalam proses teknik logoterapi dalam konseling kelompok dan menjadi lebih baik dari teman-temannya yang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan teknik logoterapi dalam konseling kelompok untuk permasalahan yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mighwar M. (2016). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bastaman, H. D. (2014). *Logoterapi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Batthyány, Alexander. (2016). *Logotherapy and Existential Analysis: Proceedings of The Viktor Frankl Institute Vienna*. Springer: Austri

Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi. penerjemah: Kartini Kartono*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Erlangga, E. (2017). Terapi Kelompok Dengan Teknik Logoterapi Untuk Meningkatkan Penerimaan Anak Broken Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 2(1), 1-6.

Frankl, V. E. (2013). *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Graber, LW. (2014). *Orthodontics Current Principles And Technique*, 5th Ed. Philadelphia: Mosby.

Gutmann, J.L. (2015). Problem Solving in Endodontics. *Dalam: 4th penyunt. s.l.:St Louis: Mosby, pp. 142-155.*

Hayati, S. A., & Aminah, A. (2020). Konseling Logoterapi Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Broken Home. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling,* Vol. 6(2).

Hemphill, D. Cybersport. (2015). *In: Torres, C.R. (ed.) The Bloomsbury Companion to the Philosophy of Sport*. London Bloomsbury : Publishing

Hjelle, L. A & Zeigler, D. J. (2012). *Personality Theories: Basic Assumptions, ResearchAnd Application*. Toky : MC Graw Hill.

Hurlock, E. B. (2014). *Psikologis Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Husniyati, D. N. (2013). Hubungan Antara Kosep Diri Dengan Penerimaan Diri Anak Jalanan di RSPA Kota Semarang. *Jurnal Psikologi.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

Hutchinson, G.T dan Chapman, B.P. (2014). Logotherapy Enhanced REBT: An Integration of Discovery and Reason. *Journal of Cognitive and Behavioral Psychotherapies, Vol.VI, No. 1, pp. 57-67. Northern Arizona: USA.*

Kimble, M.A., & Ellor, J.W. (2013). Logotherapy: An Overview. Reprinted from Viktor Frankl Contribution to Sprituality and Aging. *A Monograph published simultaneously as The Journal of Religious Gerontology, Vol.11, No.3, pp.8-24*

King, L. A. (2013). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2.* Jakarta: Salemba Humanika.

Latipun. (2014). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

Lewis, Sharon L., et al. (2013). *Medikal-Surgical Nursing: Assessment and Management of Clinical Problems (8th ed. Vol 2.).* United State of America: Elsevier Mosby

Marshall, Lewis H. (2014). An Overview of Viktor Frankl's Logotherapy and Existential Analysis. *Defiant Power for Life.*

Melton, B., & Schulenberg J. (2013). Achievement And Satisfaction In Blended Learning Versus Traditional General Health Course Designs. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning, 3(1).*

Miceli, M. P. (2014). Potential Predictors of Whistle-Blowing: A Prosocial Behavior Perspective. *The Academy of Management Review, 10(4), pp. 823-836.*

Nurihsan, Ahmad Juntika. (2013). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupa*n. Bandung: PT Refika Aditama.

Nurviana, E. V. (2015). Penerimaan Diri Pada Remaja Penderita Leukimia. *Jurnal Psikologi Vol. 7, No. 1.*

Sari, E. P., & Nuryoto, S. (2014). Penerimaan Diri pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi, 2, 73-88.*

Shantall, T. (2013). *Logotherapy and Religion*. OTSMOT Institute: The Viktor Frankl Center for Logotherapy in Israel.

Smith, T.W. (2013). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. Amerika Serikat: John Wiley.

Soetan, O. (2014). Evaluation of The Antimicrobial Activity of Saponin Extract of Sorghum bicolor L. Moench". *African Journal of Biotechnology. Vol. 5(23). Pp: 2405-240.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Supratiknya, A. (2016). *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Suranata, K. (2013). Pengembangan Model Konseling Logo Untuk Mencegah Peyalahgunaan Narkoba, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya Pada Para Siswa di Bali. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 2(1).*

Suwanphahu, B., Tuicomepee, A., & Kaemkate, W. (2016). Applying Logotherapy to Enhance The Wellness of Young Delinquents With Drug Abuse. *Journal Health Res,* Vol. 30(4).

Willis, Sofyan. (2013). *Konseling Keluarga (Family. Counseling)*. Bandung: Alfabeta.

Winkel, W. S. (2015). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wong, Paul TP. (2012). Perspektif Clinis Tentang Makna. *Jurnal Psycology and Aging,* 15 (2), *323-342.*

Yildirim, C., & Correia, A. (2018). Exploring The Dimensions Of Nomophobia: Development And Validation Of A Self Reported Questionnaire. *Computer in Human Behaior, 49, 130-137.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

Lampiran 17

DOKUMENTASI







Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA

RIWAYAT HIDUP



MIFTAHUL JANNAH. Lahir pada tanggal 13 September 2001 di kabupaten Pangkep. Putri kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Kamaruddin dan Nadriawati. Alamat Jln. Pelelangan, kelurahan Jagong, kec. Pangkajene, kab. Pangkep.

Penulis menempuh Pendidikan di SD Negeri 35 Tekolabbua pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Pangkajene pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 7 Pangkep pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2019 diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) pada jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan Dan konseling untuk jenjang strata satu (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/MJryp-s1DWhkWoyzwCCvQA